

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Biografi Ahmad Fuadi

Ahmad Fuadi adalah seorang penulis novel, pekerja sosial dan mantan wartawan di Indonesia. Novel pertamanya adalah *Negeri 5 Menara* yang merupakan buku pertama trilogi novelnya. Karya fiksinya dinilai berprestasi. Walaupun tergolong masih baru terbit, novelnya sudah masuk dalam jajaran *best seller* tahun 2009. Ahmad Fuadi mulai terkenal sejak novel pertamanya, *Negeri 5 Menara*. Novel tersebut merupakan buku pertama dari trilogi novelnya dan diadaptasi ke layar lebar pada tahun 2012 dengan judul yang sama dan menjadi salah satu film terlaris di tahun 2012. Dia telah mendapatkan beberapa penghargaan, salah satunya adalah penulis buku fiksi terfavorit versi Anugerah pembaca Indonesia.

Ahmad Fuadi lahir di Bayur Maninju, Sumatera Barat, 30 Desember 1972. Bayur, sebuah kampung kecil di pinggir danau Maninjau. Ibunya adalah seorang guru SD dan ayahnya adalah seorang Guru Madrasah. Dia menghabiskan masa kecilnya dan bersekolah sampai sekolah Menengah Pertama di Bayur. Setelah lulus, Ahmad Fuadi merantau ke Jawa untuk mematuhi perintah ibunya untuk bersekolah Agama. Dia

memulai pendidikan menengahnya di KMI Pondok Modern Gontor Ponorogo yakni Pondok Madani. Di Pondok tersebut Dia bertemu dengan Kiai dan Ustadz yang diberkahi keikhlasan untuk mengajar ilmu dunia dan ilmu agama.

Di Pondok tersebut Ahmad Fuadi mendapat nasehat dari guru-guru atau ustadz-ustadznya salah satunya adalah *man jadda wajada* yang artinya barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan sukses. Serta ada sebuah kata-kata yang selalu dia ingat bahwa orang yang paling baik diantara kamu adalah orang yang paling banyak manfaat. Akhirnya pesan tersebut menjadi prinsip yang selalu Dia pegang dalam hidupnya.

Lulus kuliah Hubungan Internasional, UNPAD, dia menjadi wartawan TEMPO. Kelas jurnalistik pertamanya dijalani dalam tugas-tugas reportasenya di bawah bimbingan para wartawan senior TEMPO. Tahun 1998, dia mendapat beasiswa Fulbright untuk kuliah S-2 di School and Media Affairs, George Washington University. Merantau ke Washington DC bersama Yayi, Istrinya yang juga wartawan TEMPO adalah mimpi masa kecilnya yang menjadi kenyataan. Sambil kuliah, mereka menjadi koresponden TEMPO dan wartawan VOA.¹

2. Sinopsis Novel Negeri 5 Menara

Novel ini menceritakan tentang kehidupan anak-anak yang melanjutkan pendidikan ke pesantren Madani. Alif adalah seorang anak

¹ <https://bahasa.foresteract.com/biografi-ahmad-fuadi/2/23Desember2021>

sederhana yang baru saja lulus dari SMP di Maninjau. Bersama sahabatnya Randai, Alif yang memiliki keinginan untuk melanjutkan SMA di kota Bandung dan kemudian masuk ke Kampus idamannya, ITB. Namun mimpi tinggal mimpi ketika Amaknya menginginkan Alif untuk masuk ke Pondok Madani, sebuah pondok pesantren di sudut, Jawa Timur. Walau pada awalnya Alif tidak mau, namun akhirnya Alif memenuhi kemauan orang tuanya, walau dengan setengah hati. Saat Alif tiba di Pondok Madani bersama dengan Ayahhnya, hatinya mulai remuk. Tempat itu benar-benar makin kampung dan mirip dengan penjara di matanya. Ditambah lagi dengan keharusan untuk turun setahun untuk kelas adaptasi. Alif menguatkan hati untuk mencoba menjalankan setidaknya tahun pertama di Pondok Madani tersebut. Awalnya, Alif lebih sering menyendiri. Namun, seiring berjalannya waktu, Alif mulai bersahabat dengan teman-teman satu kamarnya, yakni Baso (Billy Sandy) dari Gowa, Atang (Rizky Ramdani) dari Bandung, Said (Ernest Samudera) dari Surabaya, Raja (Jiofani Lubis) dari Medan, dan Dulmajid (Aris Putra) dari Madura. Mereka berenam selalu berkumpul di bawah menara masjid dan menamakan diri mereka sebagai Sahibul Menara alias para pemilik menara.

Menjelang sore hari disinilah mereka merajut mimpi-mimpi, mereka melukis langit menjadi kota-kota besar yang ada di dunia, impian mereka melalui gambaran awan-awan di langit tersebut. Seperti Raja yang melihat peta Timur Tengah sebuah negara yang ia mau kunjungi suatu saat, Baso yang melihat awan yang berbentuk peta Benua Asia dan berkeinginan untuk mengelilingi Benua tersebut. Atang melihat awan yang seolah-olah berbentuk

Benua Eropa yang suatu saat ingin ia kunjungi adalah Inggris, Dulmajid dan Said ini sangat nasionalisme dan melihat awan yang berbentuk sebagai peta kesatuan negara Indonesia karena mereka selalu bermimpi untuk bisa mengelilingi negaranya sendiri, sedangkan Alif melihat gambaran awan yang berbeda ia melihat awan seperti benua Amerika yang akan di kunjungi untuk mewujudkan mimpinya selama ini.

Seumur hidupnya Alif tidak pernah menginjak tanah selain dari ranah Minangkabau. Masa kecil yang ia lalui dengan berburu durian runtuh di rimba Bukit Barisan, main bol di sawah dan andi di air biru Danau Maninjau. Tiba-tiba dia Harus melintasi punggung Sumatera menuju sebuah desa di pojok Jawa Timur. Ibunya sangat menginginkan dia menjadi Seperti Buya Hamka walau Alif menginginkan seperti Habibie. Dengan hati yang kurang ikhlas akhirnya dia mengikuti perintah ibunya, yakni belajar di salah satu pondok yang bernama pondok Madani. Di hari pertama dia di pondok madani tersebut Alif terkesima dengan Mantera sakti yakni “Man Jadda Wajada”. Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan sukses.

Novel Negeri 5 Menara termasuk dalam novel yang *best seller*, karena tidak hanya ditulis dalam novel melainkan juga di filmkan pada tahun 2012. Ahmad Fuadi ini tidak hanya menerbitkan novel Negeri 5 Menara saja tetapi Beliau juga menerbitkan novel yang berjudul Ranah 3 Warna dan Rantau 1 Muara, yang dinamakan sebagai dengan trilogi. Trilogi sendiri memiliki makna seri karya sastra yang terdiri dari tiga satuan yang mana diantaranya

saling berhubungan dan mengembangkan satu tema. Triologi juga diartikan sebagai tiga hal yang saling bertaut dan saling bergantung.

3. Tabel Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Pesan Dakwah Kategori Akidah

No	Data	Hlm	Indikator	Pesan Dakwah
1	Ustadz Faris dalm kelas Al-Quran selalu mengingatkan bahwa Allah itu dekat dan Maha Mendengan. Dia bahkan lebih dekat dari urat leher kami. Dia pasti tahu apa yang kami pikirkan dan mimpikan. Semoga Tuhan berkenan mengabulbukan mimpi-mimpi kami. Siapa tau, senda gurau kami di bawah menara, menoba melukis dengan imajinasi kami untuk menjelajah dunia dan mencicipi khazanah ilmu akan didengar dan dengan ajaib diperlakukan Allah kelak.	211	Akidah	Iman Kepada Allah
2	“Bacalah Al-Qur’an dan Hadits dengan mata hati kalian. Resapi dan lihatlah mereka secara menyeluruh, saling berkaitan menjadi pelita bagi kehidupan kita.	113	Akidah	Iman kepada Kitab Allah
3	“Eh Bas, <i>anta</i> kan hapal banyak hadits. Nah, ingat gak hadits yang bilang bahwa Nabi itu ingin umatnya sehat dan kuat. Makanya, dianjurkan kita bisa berbagai keterampilan fisik, mulai dari memanah, berkuda dan berenang. Itu artinya olahraga, Nabi saja olahraga, masak Kiai Rais tidak. Apalagi	162	Akidah	Iman kepada Rasul Allah

	kamu...,” katanya menyorongkan ke muka Baso sampai Baso terlonjak menghindari telunjuk Said yang hampir mengenai hidungnya. Baso tampak berfikir keras sebelum akhirnya setuju untuk ikut ke lapangan besok.			
4	Tahukah kalian, ada sebuah hadits yang mengajarkan bahwa kalau seorang anak menghafal al-Qur’an, maka kedua orang tuanya akan mendapat jubah kemuliaan di akhir nanti. Keselamatan akhirat buat kedua orang tuaku.” Dia berhenti kalau tadi akhirnya luruh. Menyisapkan jejak basah di pipinya.	362	Akidah	Iman kepada Rasul Allah

Tabel 4.2 Pesan Dakwah Kategori Akhlak

No	Data	Hlm	Indikator	Pesan Dakwah
1	“Amak ingin anak laki-laki menjadi seorang pemimpin agama yang hebat dengan pengetahuan yang luas. Seperti Buya Hamka yang sekampung dengan kita itu. Melakukan <i>amar ma’ruf nahi munkar</i> , mengajak orang kepada kebaikan dan meninggalkan kemungkaan,” “Jadi Amak minta dengan sangat <i>waang</i> tidak masuk SMA. Bukan karena uang tapi supaya ada bibit unggul yang <i>madrashah aliyah</i> .”	8	Akhlak	Akhlak terhadap keluarga (membina dan mendidik)
2	“Menjadi pemimpin Agama lebih mulia daripada menjadi Insyinyur, Nak.” “ <i>Waang</i> anak pandai dan	9	Akhlak	Akhlak terhadap keluarga (membina

	<p>berbakat. <i>Waang</i> akan menjadi pemimpin umat yang besar. Apalagi <i>Waang</i> punya darah ulama dari dua kakekmu.”</p> <p>Amak ingin memberikan anak yang terbaik untuk kepentingan agama. Ini tugas mulia untuk akhirat.</p>			dan mendidik)
3	<p>“Baik-baik di rantauan orang, Nak. Amak percaya ini perjalanan untuk membela agama. Belajar ilmu agama sama dengan berjihad di jalan Allah”</p>	14	Akhlak	Akhlak terhadap (membina dan mendidik)
4	<p>“Janganlah ananda lihat di bawah selop ibu kalian ada surga, yang ada hanya tanah. Yang harus kalian cari adalah ridho ibu, karena ridhonya lah pintu-pintu surga terbuka buat kalian. Surga yang air sungainya adalah madu dan susu, dan buah-buahan aneka warna dan rasa bergelantungan setinggi tangan saja.”</p> <p>“Apa yang ada di bawah telapak kaki Ayah, Angku tanyaku polos. Dia terdiam sejenak. Mungkin agak kaget dengan pertanyaan asal-asalanku. “Kita disuruh berbakti kepada kedua orang tua, tapi surga memang hanya dekat dengan kaum ibu”. Perihal apa yang ada di bawah kaki Ayah tidak dijawab.</p> <p>Begitulah, aku diajarkan untuk selalu berbakti kepada kedua orang tua, dan yang lebih utama adalah ibu. Amak bagiku adalah junjungan dan bos besar. Beliau juga pintu surga bagiku.</p>	140	Akhlak	Akhlak terhadap Keluarga (<i>Birrul Walidain</i>)
5	<p>“Tahukah kalian <i>birrul walidain</i>? Artinya berbakti kepada orang tua. Mereka</p>	141	Akhlak	Akhlak terhadap keluarga

	berdua adalah tempat pengabdian penting kalian di dunia. Jangan pernah menyebutkan kata kasar dan menyebutkan mereka berdua. Selama mereka tidak membawa kepada kekafiran, wajib bagi kalian untuk patuh.”			<i>(Birrul walidain)</i>
6	Berbekal dua kepala Pak Harto sebagai prangko di amplopnya, aku kirim surat pertamaku kepada Amak. Semoga dengan surat ini, Amak terhibur dan aku termasuk bagian orang yang beruntung mendapat ridho dan doa dari ibu. Seperti kata Angku Datuk Rajo Basa dulu, surga itu dekat, sangat dekat, dia di bawah kaki inu. Sejak itulah aku teratur menulis surat ke Amak. Satu sampai dua kali sebulan.	148	Akhlak	Akhlak terhadap keluarga <i>(Birrul Walidain)</i>
7	“Yang sekarang merisaukan hatiku, keluarga satu-satuku nenekku sendiri, yang aku anggap sebagai bapak dan ibuku, sekarang sedang sakit tua. Dia tidak punya anak lagi, orang terdekatnya adalah aku. Dia tidak bisa lagi berjalan dan hanya beristirahat didalam rumah. Makanya saja diurus oleh keluarga Pak Latimbang. Mungkin sudah saatnya aku membalas jasanya.	362	Akhlak	Akhlak terhadap keluarga <i>(Birrul Walidain)</i>
8	“Hanya hapalan...hanya hapalan Qur'an inilah yang bisa aku berikan untuk membalas kebaikan mereka kepadaku. Aku ingin mereka punya jubah kemuliaan di depan Allah nanti,” katanya sambil memetut-matut foto itu, seakan baru pertama kali melihatnya.	362	Akhlak	Akhlak terhadap keluarga <i>(Birrul Walidain)</i>
9	“Ini baktiku kepada nenek	365	Akhlak	Akhlak

	yang masih hidup. Siapa tahu kepulanganku bisa menjadi obat nenekku. Sedangkan hapalan Al-Quran adalah hadiah buat almarhum bapak dan ibuku, yang hanya aku kenal lewat foto saja.			terhadap keluarga (<i>Birrul Walidain</i>)
10	“Assalamu’alaikan Pak. Saya Ismail siswa kelas enam PM atau Pondok Madani. Bapak mau mengantar anak sekolah ke Madani?” Ayah mengangguk. “Baik pak, tolong ikuti saya...” dengan sigap dia mengangkat tas dan kardus kami lalu mengikutinya di atas bus biru PM Transport. Sejenak kemudian kami telah menembus perkampungan dan persawahan yang menghijau, disupirao oleh Ismail.	25-26	Akhlak	Akhlak terhadap Masyarakat (Menerima tamu)
11	“Bapak, Ibu dan tamu pondok yang berbahagia. Selamat datanng di Pondok Madani. Hari ini saya akan menerima Anda semua untuk keliling melihat berbagai sudut pondok yang seluas lima belas hektar ini. Jangan takut, kita tidak akan mengelilingi semua, hanya yang penting-penting saja. Kira-kira butuh waktu satu jam. Siapa yang tertarik ikut tur, silakan berkumpul lagi di sini setengah jam lagi. Kamar meginap Anda sudah kami atur sesuai dengan nomor urut kedatangan. Semoga Anda menikmati kunjungan ini dan kami bisa melayani denngan sebaik-baiknya.	30-31	Akhlak	Akhlak terhadap Masyarakat (Menerima tamu)
12	“ <i>Syukran ya ikhwani lihudurikum...</i> Pokoknya kalian tidak akan pergi akan rugi main ke sini dulu,” katanya membantu	223	Akhlak	Akhlak terhadap Masyarakat (Menerima tamu)

	<p>mengangkat koperku. Dia memasukkan koper-koper kami ke suzuki Hjet biru dan menyetir sendiri ke rumahnya, di daerah Ampel.</p> <p>Keluarga besar Said menyambut kami dengan tidak kalah meriah. Bapaknya, kami panggil Abi. Seorang laki-laki paruh baya yang tegap dan berambut putih. Dia memakai baju putih terusan seperti piyama dan jari tangannya terus memetik tasbih yang dibawa ke mana-mana. Abi menepuk-nepuk, seakan-akan bertemu kawan lama.</p> <p>“<i>Tafaddhal</i>. Silahkan. Anggap rumah sendiri ya,” katanya dengan logat jawa timuran yang kental.</p>			
13	<p>“<i>Man shabara zhafira</i>. Siapa yang bersabar akan beruntung. Jangan risaukan penderitaan hari ini, jalani saja dan lihatlah apa yang akan terjadi di depan. Karena yang kita tuju bukan sekarang, tapi ada yang lebih besar dan prinsipil, yaitu menjadi manusia yang telah menemukan misinya dalam hidup.”</p> <p>Misi yang dimaksud adalah ketika kalian melakukan sesuatu hal positif dengan kualitas sangat tinggi dan di saat yang sama menikmati prosesnya. Bila kalian merasakan sangat baik melakukan sesuatu hal dengan usaha yang minimum, mungkin itu misi hidup yang diberikan Tuhan. Carilah misi kalian masing-masing. Mungkin misi kalian adalah belajar Al-Quran, mungkin</p>	106	Akhlak	Akhlak terhadap Diri Sendiri (Sabar)

	menjadi operator, mungkin membaca puisi, mungkin menulis, mungkin apa aja.			
14	“Resep lainnya adalah tidak pernah mengizinkan diri kalian dipengaruhi oleh unsur di luar diri kalian. Oleh siapa pun, dan suasana bagaimana pun. Artinya jangan mau sedih, mara, kecewa, dan takut karena ada faktor luar, kalianlah yang berkuasa terhadap diri kalian sendiri, jangan serahkan kekuasaan kepada orang lain. Orang boleh mendorong senapan, tapi kalian punya pilihan, untuk takut atau tetap tegar. Kalian punya pilihan di lapisan diri kalian paling dalam, dan itu tidak ada hubungannya dengan pengaruh luar”	107	Akhlak	Akhlak terhadap diri Sendiri
15	Sejak hari itu, aku merasa semakin fasih mengungkapkan diri dengan Arab, tidak lagi bercampur-campur bahasa Indonesia. Tidak sia-sia aku memaksakan diri dan berpura-pura bisa berbahasa Arab. Rasanya luar biasa dan kepalaku berdendang-dendang. Mungkin ini salah satu keajaiban yang paling penting dalam hidupku di PM selama ini. <i>Alhamdulillah ya rabbi.</i>	136	Akhlak	Akhlak terhadap Diri Sendiri (Syukur)
16	“Anak-anakku semua. Mari kita bersyukur kita telah diberi jalan oleh Tuhan untuk bersama melangkah sampai sejauh ini. Selamat atas naik ke kelas enam. Tujuan akhir kalian tidak jauh lagi. Terminal sudah tampak di ujung san.” seperti biasa beliau menyapa kamidengan lemah lembut dan intim.	291	Akhlak	Akhlak terhadap diri sendiri (Syukur)

	<p>Setiap bait aku lantunkan dengan sepenuh hati, mohon ampun kepada Tuhan dan mohon ampun kepada Amak. Dadaku terasa luruh dan plong. Rasanya pengaduanku didengar oleh-Nya. Pengakuan pendosa yang tidak ada tempat lain untuk mengadu selain kepada-Nya.</p>			
17	<p>“Alif, syukur Alhamdulillah, aku telah diterima di Teknik Mesin ITB, persis seperti apa yang aku harapkan. Sekolahnya Bung Karno dan Habibie...”</p> <p>Aku hentikan membaca sampai di situ. Aku lipat surat ini. Lalu Alu panjatkan syukur kepada Allah atas karunia-Nya ini kepada Randai. Sebagai kawan, Aku senang kawanku mimpinya jadi kenyataan. Tapi jantungku berdenyut aneh.</p>	310-311	Akhlak	Akhlak terhadap Diri Sendiri (Syukur)
18	<p>“Kerahkan semua kemampuan kelian belajar! Berikan yang terbaik! Baru setelah ada usaha disempurnakan berdoalah dan bertawakkal kepada Tuhan. Selebihnya, ikhlaskan keputusan kepada-Nya, sehingga kita tidak stres dalam hidup ini. Stres hanya bagi orang yang belum berusaha dan bertawakkal. <i>Ma'anifah, good luck.</i>” Intonasi lembutnya berubah menjadi berkobar-kobar. Kiai Rais telah menyetrum 3000 murid kesyiangannya. Kami bertepuk tangan dengan gembira</p>	190	Akhlak	Akhlak terhadap Allah (Tawakal)
19	<p>Akhirnya dengan perjuangan, aku bisa menamatkan bacanku. Dengan lega aku angkat buku itu dan benamkan di wajahku sambil berdoa. ”Ya Allah telah</p>	199-200	Akhlak	Akhlak terhadap Allah (Tawakal)

	aku sempurnakan semua usahaku dan doaku kepadaMu. Sekarang semuanya aku serahkan kepadaMu. Aku tawakal dan ikhlas. Mudahkanlah ujianku besok. Amin.”			
20	“Bismillah, ya Tuhan, sudah aku kerahkan segala usaha, sekarang aku serahkan penampilanku kepadaMu dengan segala ikhlas,” gumamku.	318	Akhlak	Akhlak terhadap Allah (Tawakal)
21	“Seperti kata Kiai Rais, mari kita kerahkan semua kemampuan kita. Setelah itu kita bertawakkal.” “Kita perbanyak juga ibadah, karena ilmu yang sedang kita pelajari ini kan <i>nur</i> , cahaya. Dan <i>nur</i> hanya bisa ada di tempat yang bersih dan terang.” Timpal Dulmajid	382	Akhlak	Akhlak Terhadap Allah (Tawakal)
22	Semua usaha telah kita sempurnakan, kita berdoa dengan khuysuk kepada Allah. Dan hanya setelah usaha dan doa inilah kita bertawakkal, menyerah kan semuanya kepada Allah,” Tandas Said.	362	Akhlak	Akhlak terhadap Allah (Tawakal)
23	Aku tiba-tiba merasa menjadi seorang egois yang hitam dan sangat berdosa pada Amak. Lebih-lebih lagi Aku juga merasa bersalah kepada Allah karena tidak menuruti perintah <i>birrul walidain</i> ini.	142	Akhlak	Akhlak terhadap Allah (Taubat)
24	Setiap bait aku lantunkan dengan sepenuh hati, mohon ampun kepada Tuhan dan mohon ampun kepada Amak. Dadaku terasa luruh dan plong. Rasanya pengaduanku didengar oleh-Nya. Pengakuan pendosa yang tidak ada tempat lain untuk mengadu selain	144	Akhlak	Akhlak terhadap Allah (Taubat)

	kepada-Nya.			
25	“Sebelum kita tutup acara malam hari ini, mari kita berdoa untuk misi hidup kita, yaitu <i>rahmatan lil alamin</i> , membawa keberkatan buat dunia dan akhirat.” Ucap Kiai Rais sambil memimpin sebuah doa.	52	Akhlak	Akhlak terhadap Allah (Berdoa)
26	“Ya Allah, hamba datang mengadu kepada-Mu dengan hati rusuh dan berharap. Ujian pelajaran <i>Muthala'ah</i> tinggal besok, tapi aku belum siap dan belum hapal pelajaran. Hamba-Mu ini datang meminta kelapangan pikiran dan kemudahan untuk mendapat ilmu dan bisa menghafal dan lulus ujian dengan baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar terhadap doa hamba yang kesulitan. Amiin.”	197	Akhlak	Akhlak terhadap Allah (Berdoa)

Tabel 4.3 Pesan Dakwah Kategori Syariah

No	Data	Hlm	Indikator	Pesan Dakwah
1	Aku membenteng sajadah dan melakukan sholat Tahajud. Di akhir rakaat, Aku benamkan ke sajadah sebuah sujud yang panjang dan dalam. Aku coba memusatkan perhatian kepada-Nya dan melainkan selain-Nya. Pelan-pelan aku merasa badanku semakin mengecil dan mengecil dan mengkerut hanya menjadi setitik debu yang melayang-layang di semesta luas yang diciptakan-Nya. Dengan segala kerendahan	197	Syariah	Ibadah (Salat Tahajjud)

	hati, Aku bisikkan doaku.			
2	Baso menggeleng pendek. “Aku sudah membuat keputusan. Bahkan aku sudah sholat Istikharah untuk meminta keputusan baik dari Allah. Hatiku sudah mantap.	366	Syariah	Ibadah (Salat Istikharah)

B. Pembahasan

Berdasarkan penyajian data pesan dakwah dalam novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi dapat diketahui bahwa pesan dakwah Akidah terkandung dalam Iman kepada Allah ialah Iman kepada Kitab Allah, dan Iman kepada Rasul Allah. Pesan dakwah yang terkandung dalam akhlak ialah akhlak terhadap keluarga, Akhlak terhadap masyarakat, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap Allah. Adapun pesan yang terandung dalam Ibadah ialah Salat.

1. Pesan dakwah kategori Akidah

a. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah ini memiliki arti mempercayai serta meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah itu memang ada adanya (wujud). Iman kepada Allah ini juga merupakan rukun iman pertama dan yang wajib kita ketahui serta meyakini. Setiap Muslim wajib untuk mempercayai bahwa Allah memang benar-benar ada, walaupun kita belum pernah melihat wujud-Nya, mendengar suara-

Nya serta menyentuh-Nya, sebab Allah itu tidak beranak serta tidak diperanakkan pula, Allah itu esa.²

Adapun pesan dakwah atau dialog dalam novel *Negeri 5 Menara* yang mengandung dalam ketegori Iman kepada Allah adalah sebagai berikut:

Dari dialog **“Allah itu dekat dan Maha mendengar. Dia bahkan lebih dekat dari urat leher kami. Dia pasti tahu apa yang kami pikirkan dan impikan”**.³ Kalimat atau ungkapan tersebut merupakan ungkapan Ustad Faris salah satu pengajar di pondok pesantren Madani.

Pesan akidah yang ingin disampaikan adalah bahwa meraka harus terus mendekatkan diri kepada Allah karena Allah itu maha mengetahui atas segalanya.

b. Iman kepada Kitab Allah

Iman kepada kitab Allah ini memiliki arti, yakni mempercayai serta meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah itu benar-benar menurunkan wahyu kepada Nabi dan Rasul berupa kitab untuk dijadikan sebagai pedoman serta petunjuk hidup agar selamat di dunia dan akhirat. Sedangkan kitab itu merupakan sekumpulan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi dan Rasulnya yang

²Hudorohman, *Rukun Iman*, (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka, 2012), hal. 5. Tersedia di https://books.google.co.id/books/about/Rukun_Iman.html. Diakses tanggal 22 Desember 2021.

³ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2009), h. 211.

berbentuk mushab suci salah satunya kitab Al-Qur'an, yang merupakan kitab suci serta kitab terakhir yang diturunkan Allah kepada sekalian umat manusia.

Adapun pesan dakwah atau dialog dalam novel Negeri 5 Menara yang mengandung dalam ketegori Iman kepada Kitab Allah adalah sebagai berikut:

Dari dialog **“Bacalah Al-Qur'an dan Hadits dengan mata hati kalian. Resapi dan lihatlah mereka secara menyeluruh, saling berkaitan menjadi pelita bagi kehidupan kita”**.⁴ Kalimat atau ungkapan tersebut merupakan ungkapan Ustad Faisal selaku guru Al-Qur'an dan Hadits di Pondok Madani.

Pesan akidah yang ingin disampaikan adalah bahwa Al-Qur'an itu merupakan salah satu pelindung serta pelita di akhirat nanti maka dari itu tetaplah membaca serta mempeljarinya, dan jangan lupa untuk mengamalkannya. Al-Qur'an juga merupakan pedoman sekaligus petunjuk bagi kehidupan di dunia ini.

c. Iman kepada Rasul Allah

Iman kepada Rasul adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT. Telah mengutus para Rasul-Nya untuk memberikan kabar gembira serta peringatan kepada seluruh umat manusia yang ada di muka bumi. Rasul juga manusia pilihan Allah

⁴ *Ibid*, h. 113.

SWT. Agar dapat membimbing sekalian manusia menuju jalan yang benar serta mendapatkan ridhoi-Nya.

Adapun pesan dakwah atau dialog dalam novel Negeri 5 Menara yang mengandung dalam ketegori Iman kepada Rasul Allah adalah sebagai berikut:

Dari dialog **“Nah, ingat gak hadits yang bilang bahwa Nabi itu ingin umatnya sehat dan kuat”**⁵. Merupakan kalimat atau ungkapan Said kepada sahabatnya Baso yang terlihat seperti tidak percaya melihat Kiai Rais turun ke lapangan untuk mengikuti pertandingan bola. Dia selama ini mengidolakan kehebatan Kiai Rais dalam menghapal Al-Qur’an rupanya Dia gagal menyambungkan antara penghapal Qur’an dengan sepak bola, baginya itu dua dunia yang benar-benar berbeda. Dengan adanya hadits tersebut maka kita sebagai umat Nabi dianjurkan untuk tetap sehat dan kuat, bagaimana caranya, yaitu dengan olahraga sebagaimana dengan sebda Nabi di atas.

Pesan akidah yang ingin disampaikan adalah bahwa barangsiapa yang menginginkan tubuh mereka sehat maka berolahraga lah serta menjaga pola makan yang sehat sesuai dengan anjuran Nabi.

Dari dialog **“Tahukah kalian, ada sebuah hadits yang mengajarkan bahwa kalau seorang anak menghapal al-Qur’an,**

⁵ *Ibid*, h. 167.

maka kedua orang tuanya akan mendapat jubah kemuliaan di akhir nanti”.⁶ Merupakan kalimat atau ungkapan Baso kepada sahabat-sahabatnya setelah bercerita tentang keinginannya untuk pulang ke kampung halamannya, karena sekarang ini Dia hanya merisaukan neneknya keluarga satu-satunya yang Dia punya, yang di anggap sebagai ibu dan bapak selama ini sekarang dalam keadaan sakit tua. Makanya Dia berusaha habis-habisan mencoba menghafal Al-Qur’an karena Dia mau menghadiahkan jubah kemuliaan untuk kedua orang tuanya di hadapan Allah nanti.

Pesan akidah yang ingin disampaikan adalah agar selalu membaca Al-Qur’an kalau bisa dihapalkan sebab barang siapa yang selalu mempelajari, mengamalkan serta menghafalnya maka kelak di akhirat hapalan Al-Qur’an tersebut akan menjadi mahkota untuk kedua orang tuanya.

2. Pesan dakwah kategori Akhlak
 - a. Akhlak terhadap Keluarga

Keluarga merupakan sekumpulan orang-orang yang memiliki hubungan darah, yang di dalamnya terdapat orang tua serta anak. Keluarga juga dapat dikatakan sebagai sekumpaln kecil yang terdapat dalam masyarakat. Akhlak dalam suatu keluarga tersebut akan ditentukan oleh akhlak para anggota keluarga tersebut, atau

⁶ *Ibid*, h 362.

seumpulan manusia yang berada di dalam anggota keluarga tersebut, misalnya akhlak suami terhadap istri, begitupun sebaliknya, akhlak ibu terhadap anak begitupun sebaliknya, akhlak anak terhadap kakek, nenek dan orang yang lebih tua, dan sebagainya. Jika seseorang dari anggota keluarga memiliki akhlak yang baik, maka kebahagiaan pada suatu keluarga tersebut bisa dikatakan tercapai.⁷

Adapun pesan dakwah atau dialog dalam novel *Negeri 5 Menara* yang mengandung dalam kategori Akhlak terhadap keluarga adalah sebagai berikut:

Dari dialog **“Amak ingin anak laki-laki menjadi seorang pemimpin agama yang hebat dengan pengetahuan yang luas. Seperti Buya Hamka yang sekampung dengan kita itu. Melakukan *amar ma’ruf nahi munkar*, mengajak orang kepada kebaikan dan meninggalkan kemungkaan”**.⁸ merupakan kalimat atau ungkapan Amak kepada Alif, karena Amaknya menginginkan Alif untuk melanjutkan pendidikan di *Madrasah Aliyah* kerana Amak menginginkan anak laki-laknya itu menjadi seorang pemimpin seperti Buya Hamka yang menyampaikan serta mengajak orang kepada kebaikan dan meninggikan kemungkaan bukan masuk di SMA seperti yang dicita-citakannya Dia

⁷Retno Widiastuti, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, (Semarang: AlPRIN, 2010), hal. 4. (Online) di https://books.google.co.id/books/about/Kebaikan_Akhlak_dan_Budi_Pekerti.html. Diakses pada tanggal 22 Desember 2021.

⁸Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2009), h. 8.

menginginkan kelak masuk di UI atau ITB dan terus ke Jerman seperti Pak Habibie. Dia menganggap Pak Habibie adalah seperti profesi tersendiri. Dia ingin menjadi orang yang mengerti teori-teori ilmu modern, bukan hanya ilmu fiqh dan ilmu hadits.

Pesan akhlak yang ingin disampaikan adalah bahwa orang tua hanya menginginkan anaknya untuk menjadi seseorang yang berbakti kepada kedua orang tuanya, bisa bermanfaat serta berguna untuk orang lain.

Dari dialog **“Menjadi pemimpin agama lebih mulia daripada jadi insinyur, Nak dan Amak ingin memberikan anak Amak yang terbaik untuk kepentingan agama. Ini tugas mulia untuk akhirat”**.⁹ Merupakan kalimat atau ungkapan Amak kepada Alif yang menginginkan anaknya melanjutkan sekolah di *Madrasah Aliyah* dan menjadi seorang pemimpin agama, karena menjadi pemimpin agama itu lebih mulia daripada menjadi seorang insinyur. Amak juga akan memberikan yang terbaik untuk kepentingan agama sebab itu adalah tugas yang mulia untuk akhirat. Ini adalah salah satu bukti bahwa orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, dan nanti akan berguna untuk orang banyak. Dialog tersebut merupakan Akhlak kepada keluarga dalam konteks membina dan mendidik.

⁹ *Ibid*, h. 9.

Pesan akhlak yang ingin disampaikan adalah bahwa orang tua hanya menginginkan anak-anaknya kelak bisa berguna untuk agama sendiri dan berguna untuk orang lain, sebab itu adalah tugas yang paling mulia.

Dari dialog **“Amak percaya ini perjalanan untuk membela agama. Belajar ilmu agama sama dengan berjihad di jalan Allah”**¹⁰ merupakan kalimat atau ungkapan orang tuanya yakni Ibu alif kepada Alif yang sebentar lagi akan meninggalkan kampung halaman untuk menuntut ilmu ke pulau Jawa yakni Pondok Madani. Ibunya percaya bahwa itu adalah perjalanan untuk membela agama, Ibunya juga mengatakan bahwa menuntut ilmu agama sama halnya dengan berjihad di jalan Allah. Dengan wajah yang tampak di tegar-tegarkan sambil mengungkapkan bahwa cinta ibu sepanjang masa dan mungkin berpisah dengan anak bujangnya untuk bertahun-tahun lamanya bukan perkara gampang bagi seorang ibu. Namun Ibunya ikhlas sebab anaknya akan berjihad di jalan Allah yakni menuntut ilmu agama. Dialog tersebut merupakan akhlak terhadap keluarga dalam konteks membina dan mendidik.

Pesan akhlak yang ingin disampaikan adalah bahwa mempelajari ilmu agama itu sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, sebab ilmu agama tersebutlah yang akan memimbing kehidupan di dunia menuju akhirat, maka dari itu perbanyaklah

¹⁰*Ibid*, h. 14

dalam belajar ilmu agama, karena itu sama halnya dengan berjihad di jalan Allah.

Dari dialog **“Janganlah ananda lihat di bawah selop ibu kalian ada surga, yang ada hanya tanah. Yang harus kalian cari adalah ridho ibu, karena ridhonya lah pintu-pintu surga terbuka buat kalian. Dan kita disuruh berbakti kepada kedua orang tua, tapi surga memang hanya dekat dengan kaum ibu”**.¹¹

Merupakan kalimat atau ungkapan Angku Datuk Raja Baso selaku guru madrasah kepada siswa siswinya setiap seminggu tiga kali memberikan sebuah hadits yang selalu diulang-ulangnya, “Surga itu ada ditelak kaki ibu”. Namun kita jangan melihat bahwa di bawah kaki ibu ada surga, tapi yang harus kita cari adalah ridho ibu, karena dengan ridhonyalah pintu-pintu surga terbuka untuk kita. Walaupun surga di bawah kaki ibu tetapi sebagai anak harus berbakti kepada kedua orang tuanya. Ini merupakan akhlak terhadap keluarga yakni *birrul walidain* atau berbakti kepada kedua orang tua.

Pesan akhlak yang ingin disampaikan adalah bahwa berbaktilah kepada kedua orang tua terutama Ibu, sebab surga seorang anak ialah di bawah telapak kaki seorang Ibu, maka dari itu jangan pernah membuat hati seorang ibu merasa sakit atas perkataan serta perbuatan seorang anak. Jadi, barangsiapa yang menginginkan surga maka berbaktilah kepada kedua orang tua.

¹¹ *Ibid*, h. 140.

Dari dialog **“Jangan pernah menyebutkan kata kasar dan menyebutkan mereka berdua. Selama mereka tidak membawa kepada kekafiran, wajib bagi kalian untuk patuh”**.¹² Merupakan kalimat atau ungkapan Kiai Rais selaku pengasuh Pondok Madani kepada seluruh penduduk Pondok Madani, beliau dengan lemah lembut menyampikan kepada mereka semua berbaktilah kepada kedua orang tua kalian. Karena merekalah tempat pengabdian penting kalian di dunia ini. Jangan pernah berkata kasar kepada mereka, selama mereka tidak membawa kalian kekafiran, maka wajib bagi kalian untuk patuh kepada mereka. Seseorang pernah bertanya urutan orang yang harus dihormati dan dihargai. Rasulullah menjawab, “ibumu”. Dia bertanya lagi “kemudian siapa?” Rasulullah menjawab, “ibumu”, dia bertanya lagi, “kemudian siapa?” Rasulullah menjawab “ibumu”, dia bertanya lagi kemudian siapa?” Rasulullah menjawab, “ayahmu”. Jadi, ibu mempunyai posisi yang lebih tinggi daripada ayah. Karena itu, beruntunlah kalian yang masih punya orang tua, karena pintu pengabdian itu masih terbuka lebar. Ini merupakan Akhlak terhadap keluarga dalam konteks *Birrul walidai* atau berbakti kepada orangtua.

Pesan akhlak yang ingin disampaikan adalah jangan sekali-kali mengucapkan atau berkata kasar yang nantinya bisa membuat kedua orangtua merasa sakit hati dengan perkataan yang

¹²*Ibid*, h. 141.

dilontarkan tersebut. Sebab orang tua tidak akan membawa anak-anaknya ke jalan yang salah. Setiap orang tua membawa serta menginginkan anak-anaknya agar selalu berada di jalan yang benar sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dari dialog **“Aku kirim surat pertamaku kepada Amak. Semoga dengan surat ini, Amak terhibur dan Aku termasuk bagian orang yang beruntung mendapatkan ridho dan doa dari ibu”**.¹³ Merupakan kalimat atau ungkapan Alif dalam tulisan yang dikirimkan kepada Amaknya. Pertama-tama Dia meminta maaf kepada Amaknya. Dia sadar beberapa bulan ini Dia bersikap tidak baik kepada Amaknya. Semoga Amak bersedia memaafkan kesalahan-kesalahan Ambo supaya hati Ambo tenang, ujanya. Setelah itu Dia menceritakan teman-teman di kelas dan di kamar dari berbagai daerah di Indonesia. Setelah itu Dia menceritakannya jadwal harian yang Dia kerjakan dalam seharian penuh. Dia berharap semoga Amak memaafkannya, terhibur agar Dia termasuk bagian orang beruntung dan mendapatkan ridho dan do'a dari ibu. Ini merupakan Akhlak terhadap keluarga dalam konteks *Birrul walidain* atau berbakti kepada orang tua.

Pesan akhlak yang ingin disampaikan adalah jangan pernah memutuskan tali silaturahmi kepada orang yang sudah merawat dan membesarkan kita, apalagi itu adalah orang tua sendiri. Selalu

¹³ *Ibid*, h. 148.

berikan kabar dimana pun berada, agar orang tua tidak merasa dilupakan, harus diingat bahwa ridho orang tua adalah ridho Allah juga.

Dari dialog **“Mungkin sudah saatnya aku membalas jasanya”**.¹⁴ merupakan kalimat atau ungkapan Baso kepada teman-teman sekamarnya, Bahwa ibunya meninggal waktu Dia lahir dan ayahnya meninggal karena beliau sakit ketika Umur Baso empat tahun. Alhamdulillah Dia masih memiliki seorang Nenek yang kesehariannya menjual nasi dan menampungnya dengan ekonomi pas-pasan hanya cukup untuk makan sehari-hari. Dan sekarang Dia merisaukan keadaan neneknya yang sudah sakit tua di kampung halaman, keluarga satu-satunya yang di miliki adalah nenek yang di anggap sebagai orang tuaya. Dia berpikir untuk pulang ke kampung halaman dan merawat sang Nenek, karena ingin berbakti kepada Neneknya, keluarga satu-satunya yang Dia miliki. Ini merupakan Akhlak terhadap keluarga dalam konteks *Birrul walidain* atau berbakti kepada orang tua.

Pesan akhlak yang ingin disampaikan adalah jangan pernah melupakan kebaikan orang yang telah berbuat baik kepada kita, walau sekecil apapun, sebab atas kebaiakan merekalah sehingga bisa seperti sekarang ini.

¹⁴ *Ibid*, h. 362.

Dari dialog **“hanya hapalan...hanya hapalan Qur’an inilah yang bisa aku berikan untuk membalas kebaikan mereka kepadaku. Aku ingin mereka punya jubah kemuliaan di depan Allah nanti”**.¹⁵ merupakan kalimat atau ungkapan Baso kepada teman-temannya yang dari tadi mendengarkan cerita tentang orang tuanya yang sudah meninggal dunia, dan sekarang ini neneknya tengah sakit tua di kampung halaman. Maka dari itu hanya hapalan Al-Qur’anlah yang bisa Dia hadiahkan kepada orang tuanya untuk membalas kebaikan mereka. Baso ingin mereka memiliki jubah kemuliaan di depan Allah nanti. Ini merupakan Akhlak terhadap keluarga dalam konteks *Birrul walidain* atau berbakti kepada orang tua.

Pesan akhlak yang ingin disampaikan adalah bebaktilah kepada kedua orang, adapun salah satu cara berbakti kepada orang tua adalah dengan menjadikan Al-Qur’an sebagai sahabat yang selalu dalam kehidupan di dunia agar nantinya bisa menolong serta menghadihkan mahkota kemuliaan kepada kedua orang tua.

Dari dialog **“Ini baktiku kepada nenek yang masih hidup”**.¹⁶ merupakan kalimat atau ungkapan Baso kepada teman-temannya, yang menceritakan tentang keadaan Neneknya yang tengah sakit tua dan keinginannya untuk pulang ke kampung

¹⁵ *Ibid*, h. 362.

¹⁶ *Ibid*, h. 365.

halaman agar bisa merawat Nenaknya. Karena hanya itu yang bisa dilakukan dan bakti kepada Nenek yang telah merawatnya sampai bisa seperti sekarang ini. Dia mungkin akan pulang beberapa hari lagi karena tidak ada yang menjamin neneknya bisa menunggu dan satu-satunya tempat Dia mengabdikan sekarang. Semoga kepulangannya bisa menjadi obat untuk kesembuhan neneknya. Ini merupakan Akhlak terhadap keluarga dalam konteks *Birrul walidain* atau berbakti kepada orang tua.

Pesan akhlak yang ingin disampaikan adalah berbaktilah kepada orang tua, yang telah membesarkan dan memberikan kasih sayangnya tanpa memikirkan dirinya. Selagi orang tua masih ada, jangan pernah menyalahgunakan kesempatan yang ada sebab waktu terbut tidak akan pernah terulang untuk kedua kalinya.

Sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam Q.S An-Nisa:36, sebagai berikut:

وَاَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِالْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالسَّبِيلِ ۚ

وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَالْبَنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا

مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba

sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri," (QS. An-Nisa' 4: Ayat 36).

b. Akhlak terhadap Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang tinggal di lingkungan kita selain dari keluarga. Dalam masyarakat ini memiliki keanekaragaman karakter budaya, ideologi, keyakinan dll. Yang perlu manusia lakukan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat adalah bagaimana agar saling menjalin kehidupan bersama agar tetap harmonis serta saling menghormati dengan berbagai macam aspek perbedaan yang ada di dalam masyarakat tersebut. Adapun berbagai macam perilaku yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat ialah harus saling menghargai, menahan diri, lapang dada dan mengingatkan untuk selalu berbuat kebaikan, selalu mengutamakan yang namanya kebersamaan, berniat suci untuk kebaikan, menghormati perbedaan atau saling bertoleransi, merasa bersaudara, saling mencintai, tolong menolong dalam kebaikan, mendukung keputusan bersama, berjuang menegakkan keputusan bersama, saling memaafkan dan saling mendoakan. Inilah berbagai macam perbuatan yang perlu diterapkan dalam bermasyarakat¹⁷

¹⁷Darmadi, *Arsitektur Akhlak dan Budi Pekerti Dalam Interaksi Lintas Budaya*, Lampung: Swalova Publishing, 2019), Cet I, h. 35. (Online) di https://books.google.com/books/about/Arsitektur_Akhlak_dan_Budi_Pekerti_dalam.html. Diakses tanggal 23 Desember 2021

Adapun pesan dakwah atau dialog dalam novel *Negeri 5 Menara* yang mengandung dalam kategori Akhlak terhadap masyarakat adalah sebagai berikut:

Dari dialog **“Assalamu’alaikan Pak. Saya Ismail siswa kelas enam PM atau Pondok Madani. Bapak mau mengantar anak sekolah ke Madani?”**.¹⁸ Merupakan kalimat atau ungkapan Ismail Hamza siswa kelas 6 Pondok Madani yang bertugas menjemput kami. Dengan sopan Dia menyapa Ayah dengan kalimat Salam sekaligus bertanya Bapak mau mengantar anak sekolah ke Madani, Ayah mengangguk tanda mengiyakan. Setelah itu Ismail Hamza meminta tolong agar kami dan mengangkat tas serta kardus yang kami bawa dari kampung halaman. Setelah itu kami menaiki Bus menuju Pondok Madani. Ini merupakan Akhlak terhadap masyarakat dalam konteks menerima tamu.

Pesan akhlak yang ingin disampaikan adalah bersopan santunlah dalam menjamu serta menerima tamu, sebab tamu tersebut bagaikan seorang Raja yang harus dilayani dengan sebaik mungkin. Jangan sampai tamu merasa kecewa dengan perbuatan serta perkataan kita dalam melayaninya.

Dari dialog **“Bapak, Ibu dan tamu pondok yang berbahagia. Selamat datang di Pondok Madani. Hari ini saya akan menemani Anda semua untuk keliling melihat berbagai**

¹⁸Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2009), h. 25-26

sudut pondok yang seluas lima belas hektar ini”.¹⁹ Merupakan kalimat atau ungkapan Burhan yang sebelumnya telah mempersilahkan kepada mereka untuk mengikutinya menuju rumah tembok putih berkusen hijau terang itu. Burhan menyuguhi kami dengan limun bercampur serpihan es batu yang diambilnya dari salah satu meja. Di meja satu lagi, setiap calon murid mengisi formulir kedatangan pendaftaran, mendapat kamar sementara, menerima kupon, piring dan gelas plastik untuk makan di dapur umum. Setelah itu kami dipersilahkan untuk istirahat. Lalu dengan suara lantang Burhan membuat pengumuman kepada para orang tua dan calon murid Pondok Madani bahwa hari ini mereka akan ditemani berkeliling untuk melihat barbagai sudut yang terdapat di Pondok Madani tersebut dengan luas lima belas hektas. Ini merupakan Akhlak terhadap masyarakat dalam konteks menerima tamu.

Pesan akhlak yang ingin disampaikan adalah perlakukanlah tamu dengan sebaik mungkin sebagaimana yang diketahui bahwa tamu tersebut bagaiman raja yang harus kita layani dengan sebaik mungkin agar tamu tersebut merasa nyaman dan aman selama berada disuatu tempat. Dan bersopan santunlah dalam bertutur kata.

¹⁹ *Ibid*, h. 30-31.

Dari dialog “*Syukran ya ikhwani lihudurikum. Pokoknya kalian tidak akan rugi main ke sini dulu*”.²⁰ Merupakan kalimat atau ungkapan Said, dengan senyum lebar khasnya menyambut kedatangan kami dengan lengan terbuka lebar. Tangan tiang betonnya memeluk kami dan selalu menunjukkan ekspresi persahabatan yang kental. Dan mengucapkan terima kasih banyak untuk kedatangan kami ke rumahnya. Keluarga Said pun menyambut kami dengan tidak kalah meriah. Bapaknya, kami panggil Abi seorang laki-laki separuh baya yang tegap dan berambut putih dan mempersilahkan kami untuk masuk ke dalam rumahnya dengan mengaggap rumah kami sendiri layaknya bertemu kawan lama. Ini merupakan akhlak terhadap masyarakat dalam konteks menerima tamu.

Pesan akhlak yang ingin disampaikan adalah bahwa salah satu cara bertamu dan menerima tamu mengucapkan kata terimakasih kepada orang yang tengah berkunjung atau kepada tuan rumah yang telah mempersilahkan dan mengizinkan untuk berkunjung.

c. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Adapun yang dimaksud dengan akhlak terhadap diri sendiri ialah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri baik itu berupa

²⁰ *Ibid*, h. 223.

perilaku yang tertuju kepada jasmani maupun rohani. Akhlak terhadap diri sendiri ini harus bisa adil dalam memperlakukan diri kita sebagaimana sengan fungsi yang seharusnya, jangan menyerah serta memaksa diri sendiri untuk bisa mengerjakan sesuatu yang tidak bermanfaat serta melakukan sesuatu yang dapat membahayakan diris sendiri.²¹

Adapun pesan dakwah atau dialog dalam novel *Negeri 5 Menara* yang mengandung dalam ketegori Akhlak terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut:

Dari dialog **“*Man shabara zhafira. Siapa yang bersabar akan beruntung. Jangan risaukan penderitaan hari ini, jalani saja dan lihatlah apa yang akan terjadi di depan. Karena yang kita tuju bukan sekarang, tapi ada yang lebih besar dan prinsipil, yaitu menjadi manusia yang telah menemukan misinya dalam hidup*”**.²² Merupakan kalimat atau ungkapan Ustad Salman yang selalu mencari jalan kreatif untuk terus memantik api potensi dan semangat mereka. Di saat mereka merasa dihantui kakak keamanan, tegang karena belum mengisi karcis jасus, pusing dengan bayaknyanya hapalan dan berbagai macam hapalan lainnya. Beliau

²¹Miftahul Huda, *Reformasi Akhlak Sebuah Risalah untuk Semesta*, (Jawa Barat: Tim CV Aprilia),h. 123. di https://books.google.co.id/books/Kebaikan_Akhlak_dan_Budi_Pekerti.html. Diakses tanggal 23 Desember 2021.

²²Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2009), h. 106.

mengatakan bahwa siapa yang bersabar maka akan beruntung. Untuk itu kita tidak usah memikirkan perkara hari jalani saja sampai benar-benar mendapatkan misi atau mendapatkan apa yang selama ini diimpikan. Ini merupakan akhlak terhadap diri sendiri dalam konteks sabar.

Pesan akhlak yang ingin disampaikan adalah tetaplah bersabar dalam melakukan sesuatu, sebab barang siapa yang banya bersabar maka akan beruntung dan akan mendapatkan apa yang selama ini diinginkan.

Sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam Q.S Al-Baqarah: 153, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 153).

Dari dialog “*Alhamdulillah ya rabbi*”.²³ Merupakan kalimat atau ungkapan Alif atas rasa syukur kepada Allah SWT. Karena Dia merasa semakin fasih dalam berbahasa Arab tanpa bercampur dengan bahasa Indonesia lagi. Dalam posisi setengah sadar, Dia bisa menggunakan kalimat lengkap berbahasa Arab. Akhirnya Dia tidak

²³ *Ibid*, h. 136.

henti-henti berbicara kepada kawan-kawan, tidak peduli mereka menanggapi atau tidak, samapai kepada barang yang Dia jumpai seperti kopian, lemari dan lain sebagainya di ajak bicara dalam bahasa Arab. Dia sangat bersyukur kepada Allah atas apa yang di dapat karena bahasa Arab yang dipelajarinya selama ini tidak sia-sia. Ini merupakan Akhlak terhadap diri sendiri dalam konteks bersyukur.

Pesan akhlak yang ingin disampaikan adalah tetaplah bersyukur terhadap apa yang telah diperoleh selama ini. Sebab sebuah usaha yang kita lakukan tidak pernah mengkhianati hasil.

Dari dialog **“Anak-anakku semua. Mari kita bersyukur kita telah diberi jalan oleh Tuhan untuk bersama melangkah sampai sejauh ini”**.²⁴ Merupakan ungkapan Kiai Rais kepada seluruh murid kelas enam Pondok Madani untuk mengucapkan rasa syukur kepada Allah karena sebentar lagi mereka akan menyelesaikan tugas akhir mereka di Pondok Madani tercinta tersebut. Dan mereka telah mempraktekkan motto siap memimpin dan siap dipimpin. Tapi sebelum semuanya selesai mereka mempunyai tugas yang sangat penting dan berat, yakni meneruskan tugas menjadi pengurus Pondok Madani beberapa bulan lagi. Setelah itu menyelenggarakan pertunjukan besar *Class Six Show*. Inilah saatnya mereka memperlihatkan segala kemampuan seni, organisasi

²⁴*Ibid*, h. 291.

dan kepercayaan diri yang mereka sudah pelajari selama ini. Ini merupakan Akhlak terhadap diri sendiri dalam konteks syukur.

Pesan akhlak yang ingin disampaikan adalah jangan pernah lupa untuk bersyukur kepada Allah atas apa yang telah diberikan kepada kita selama ini.

Sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah: 152, sebagai berikut:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 152)

Dari dialog **“Aku lipat Surat ini. Lalu Alu panjatkan syukur kepada Allah atas karunia-Nya ini”**.²⁵ Merupakan kalimat atau ungkapan Alif yang tengah membaca Surat dari sahabatnya Randai, Dia bersyukur kepada Allah karena sahabatnya diterima di Teknik Mesin ITB, dan akhirnya mimpi itu menjadi kenyataan untuk Randai sahabatnya. Walaupun ada iri yang meronta-meronta di dadaku. Karena semua yang didapatkan Randai itu adalah mimpinya juga, namun Alif ikhlaskan itu semua walau sempat berfikiran untuk keluar dari Pondok Madani agar Dia bisa mewujudkan mimpinya

²⁵ *Ibid*, h. 310-311.

seperti sahabatnya Randai. Ini merupakan Akhlak terhadap diri Sendiri dalam konteks syukur.

Pesan akhlak yang ingin disampaikan adalah bahwa jika seseorang mendapatkan karuni dari Allah maka jangan lupa untuk mengucapkan syukur kepada-Nya, sebab itu merupakan salah satu bukti bahwa kita bersyukur atas apa yang selama ini dilimpahkan.

d. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah ini dapat diartikan sebagai sikap serta sifat perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh orang-orang skepada sang pencipta dunia dan segala isi yang terdapat di dalamnya. Dalam pelaksanaanya akhlak kepada Allah ini bisa dilakukan dengan cara berbagai macam seperti memuji-Nya, yakni dengan cara meyakini dengan sepenuh hati bahwa adanya tiada tuhan selain Allah yang maha menguasai atas segalanya. Sehingga seorang hamba bisa merealisasikannya dengn berbagai macam cara seperti: bertakwa kepada Allah, berdoa khusus kepada Allah, Dzikrullah, bertawakkal, dan lain sebagainya.²⁶

Pesan dakwah atau dialog dalam novel Negeri 5 Menara yang terkandung dalam ketegori Akhlak terhadap Allah adalah sebagai berikut:

²⁶Siti Suwaibatul Aslamiyah, *Pendidikan Akhlak dengan Literasi Islam*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), hal. 2.

Dari dialog **“kerahkan semua kemampuan kalian belajar! Berikan yang terbaik! Baru setelah ada usaha disempurnakan berdoalah dan bertawakkal kepada tuhan”**.²⁷ merupakan kalimat atau ungkapan Kiai Rais Pengasuh Pondok Madani kepada seluruh santri baru untuk menyerahkan semuanya kepada Allah, tapi sebelumnya kita harus berusaha semaksimal mungkin dan tidak lupa untuk berdoa. Karena Allah tidak akan memberikan cobaan diluar batas kemampuan manusia dan kita hanya bisa menyerahkan semuanya kepada Allah yang maha segalanya. Dialog tersebut merupakan salah satu bukti akhlak terhdap Allah, dengan cara berusaha dengan semaksimal mungkin (tawakal), berdoa setelah itu baru kita serahkan semuanya kepada Allah.

Pesan akhlak yang ingin disampaikan adalah segala sesuatu yang akan kalian lakukan, lakukan dengan sebaik dan semaksimal mungkin setelah itu baru serahkan semuanya kepada Allah, sebab Allah lah yang maha dari segala-galanya.

Dari dialog **“Ya Allah telah aku sempurnakan semua usahaku dan berdoa kepada-Mu. Semuanya sekarang aku serahkan kepada-Mu. Aku tawakal dan ikhlas, mudahkanlah ujianku besok. Amin”**.²⁸ Merupakan kalimat atau ungkapan Alif

²⁷Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2009), h. 190.

²⁸*Ibid*, h. 199-200.

yang sedang berdoa dalam hati karena telah menyelesaikan bacaannya, dan menyerahkan semuanya kepada Allah atas segala usaha yang iya lakukan untuk ujian besok. Dialog tersebut merupakan akhlak terhadap Allah dengan cara bertawakal setelah itu berdoa dan menyerahkan semuanya kepada Allah.

Pesan akhlak yang ingin disampaikan adalah segala sesuatu yang telah dikerjakan maka kembalikan kembali kepada-Nya, sebab Dialah yang maha memiliki atas segala apa yang ada.

Dari dialog **“sudah aku kerahkan segala usaha. Sekarang aku serahkan penampilanku kepadaMu dengan segala ikhlas”**.²⁹ merupakan kalimat atau ungkapan Alif yang telah berserah diri kepada Allah karena sudah berusaha dengan semaksimal mungkin dan menyerahkannya semua kepada Allah. Karena persiapan yang diperlukan untuk berpidato di depan orang banyak sudah Dia persiapkan semuanya. Teks pidato sudah berkali kali Dia hapalkan. Bahkan jas, dasi dan kopiah hitam sudah rapi tersampir di atas lemarnya, saatnya Dia serahkan semuanya kepada Allah dengan segala keikhlasan. Dialog tersebut merupakan akhlak kepada Allah dengan cara bertawakal, berusaha semaksimal mungkin setelah itu kita serahkan semuanya kepada Allah, sebab Allah maha melihat lagi maha mendengar.

²⁹*Ibid*, h. 318.

Pesan akhlak yang ingin disampaikan adalah lakukan segala sesuatu tersebut dengan cara semaksimal mungkin setelah itu baru serahkan semuanya Allah.

Dari dialog **“Mari kita kerahkan semua kemampuan kita. Setelah itu kita bertawakkal”**.³⁰ Merupakan kalimat atau ungkapan Dulmajid melalui perkataan yang selalu disampaikan oleh Kiai Rais selaku pengasuh Pondok Madani. Agar sealalu bekerja keras dan mengeluarkan segala kemampuan mereka setelah itu jangan lupa untuk menyerahkan semuanya kepada Allah. Dialog tersebut merupakan akhlak terhadap Allah dengan cara bertawakkal, menyerahkan semuanya kepada Allah. Kita sudah bekerja keras dengan sebaik mungkin setelah itu berdo’a dan menyerahkan semua kepada-Nya.

Pesan Akhlak yang ingin disampaikan adalah bahwa berusaha semaksimal mungkin setelah itu baru serahkan semuanya Allah.

Sebagaimana Allah SWT. Berfirman dalam Q.S. Ali ‘Imran: 159, sebagai berikut:

³⁰ *Ibid*, h. 382.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَقْبَضُوا مِن حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ

عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal. (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 159).

Dari dialog “**Aku tiba-tiba merasa menjadi seorang egois yang hitam dan sangat berdosa pada Amak. Lebih-lebih lagi Aku juga merasa bersalah kepada Allah karena tidak menuruti perintah *birrul walidain ini*”³¹ merupakan kalimat atau ungkapan Alif yang menyesal karena dulu pernah membuat Amaknya sedih dan sempat kesal kepada Amak karena tidak boleh sekolah di SMA sekolah yang sangat diimpikan dulu. Tapi kini Alif sadar kalau Amak benar bahwa PM adalah sekolah yang baik dan banyak sekali pelajaran yang lebih bermanfaat di sini. Alif juga sangat menyesal dan meminta ampun karena tidak menuruti segala yang diperintahkan oleh Allah untuk menjadi anak yang berbakti kepada**

³¹ *Ibid*, h. 142.

orang tua. Ini merupakan akhlak terhadap Allah dalam konteks taubat.

Pesan akhlak yang ingin disampaikan adalah bahwa jika seseorang pernah merasa bersalah karena tidak menuruti perkataan orang tua maka minta maaflah kepada mereka segera, sebab Allah lebih menyukai orang-orang yang suka minta maaf, Allah saja maha pengampun apalgi hambanya.

Dari dialog **“mohon ampun kepada Tuhan dan mohon ampun kepada Amak”**.³² Merupakan kalimat atau ungkapan Alif dalam syair Abu nawas yang meminta ampun kepada Allah karena Dia pernah melailaikan perintahnya yakni menjadi anak yang berbakti kepada orang tua. Dia juga meminta menulis Surat permintaan maafnya untuk Amak yang ada di kampung karena beberapa bulan ini Dia bersikap kurang baik kepada Amaknya. Semoga Amak bersedia memaafkan kesalahan-kesalahan Alif supaya hatinya merasa lebih tenang dalam menjalankan kesehariannya di Pondok Madani. Ini merupakan Akhlak terhadap Allah dalam konteks taubat.

Pesan Akhlak yang ingin disampaikan adalah minta maaflah jika kalian merasa bersalah kepada seseorang terhadap apa yang telah dilakukan.

³² *Ibid*, h. 144.

Dari dialog **“mari kita berdo’a untuk misi hidup kita, yaitu *rahmatan lil alamin*, membawa keberkatan buat dunia dan akhirat”**.³³ merupakan kalimat atau ungkapan Kiai Rais selaku pengasuh Pondok Madani kepada seluruh murid baru Pondok Madani untuk berdo’a kepada Allah rahmat seluruh alam sebelum mereka pergi istirahat ke kamar masing-masing dan memulai misi besar mereka besok pagi, yakni menuntut ilmu. Ini merupakan Akhlak terhadap Allah dalam konteks Berdo’a.

Pesan akhlak yang ingin disampaikan adalah setiap akan melakukan sesuatu jangan lupa untuk berdo’a kepada Allah. agar yang dilakukan bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Dari dialog **“Ya Allah, hamba datang mengadu kepada-Mu dengan hati rusuh dan berharap. Ujian pelajaran *Muthala’ah* tinggal besok, tapi aku belum siap dan belum hapal pelajaran. Hamba-Mu ini datang meminta kelapangan pikiran dan kemudahan untuk mendapat ilmu dan bisa menghafal dan lulus ujian dengan baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar terhadap doa hamba yang kesulitan”**.³⁴ merupakan kalimat atau ungkapan Alif dalam Doa setelah selesai melaksanakan sholat Tahajud. Dia berharap semoga bisa menyelesaikan ujian *Muthala’ah* yang akan dilaksanakan besok. Tidak lupa untuk belajar

³³ *Ibid*, h. 52.

³⁴ *Ibid*, h. 197.

dan berusaha setelah itu menyerahkan semuanya kepada sang pemilik ilmu, tidak lupa untuk belajar dan berusaha setelah itu menyerahkan semuanya kepada sang pemilik ilmu. Ini merupakan akhlak terhadap Allah dalam konteks berdoa.

Pesan akhlak yang ingin disampaikan adalah setelah belajar dan melakukan sesuatu jangan lupa untuk berdoa kepada Allah sang maha pemilik ilmu, agar ilmu yang telah kita dapat dan dipelajari tidak hilang.

3. Pesan dakwah kategori Syariah

Adapun pesan dakwah atau dialog yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* serta terkandung dalam kategori syariah dalam konteks ibadah adalah salat.

a. Salat Tahajjud

Salat tahajjud tersebut dapat diartikan sebagai sholat sunah yang dikerjakan oleh seseorang tepatnya pada malam hari untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta, waktu diutamakan untuk melaksanakan salat tahajjud ini adalah pada waktu sepertiga malam terakhir setelah tidur, salat tahajjud ini juga merupakan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Dialog di atas **“Aku membenteng sajadah dan melakukan sholat Tahajjud. Di akhir rakaat, Aku benamkan ke sajadah sebuah**

sujud yang panjang dan dalam”.³⁵ Merupakan kalimat atau ungkapan Alif yang akan melaksanakan salat tahajud sebab Dia akan mengikuti ujian. Dengan sholat tahajud dan berdoa semoga Allah memberikan kelapangan pikiran dan memudahkan untuk mengikuti ujian yang diadakan di Pondok Madani. Setelah salat tahajud Dia merasa lebih enteng dan seger, sebab Dia mencurhkannya kepada Allah sang pemilik ilmu. Setelah itu Dia belajar semaksimal mungkin dan menyerahkan semuanya kepada Allah. Ini merupakan kategori dakwah syariah dalam konteks ibadah sholat tahajud.

Pesan syariah dalam konteks ibadah yang ingin disampaikan adalah bahwa dalam melaksanakan salat tahajjud jangan lupa untuk berdoa pada saat sujud terakhir sebab disitulah tempat mustajab untuk melakukan doa.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Isra': 17, sebagai berikut:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَا فِلَةً لَّكَ ۖ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Dan pada sebagian malam, lakukanlah sholat tahajud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji. (QS. Al-Isra' 17: Ayat 79).

³⁵ *Ibid*, h. 197.

b. Salat Istikharah

Salat istikharah ini dapat diartikan sebagai sholat sunah yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pencerahan dengan dua pilihan, serta sebagai sarana memohon kepada Allah mengenai pilihan mana yang terbaik di antara dua pilihan yang sebelumnya belum diketahui mana yang baik untuk dilaksanakan atau dikerjakan dan mana yang tidak baik.

Dialog di atas **“Bahkan aku sudah sholat Istikharah untuk meminta keputusan baik dari Allah”**.³⁶ Ini merupakan kalimat atau ungkapan Baso kepada teman-temannya bahwa Dia telah selesai salat istikharah memohon petunjuk kepada Allah dan hatinya pun mantap untuk pulang ke kampung halaman. Agar Dia bisa merawat Neneknya, keluarga satu-satunya yang dimiliki sekrang ini sebab orang tuanya telah meninggal saat masih kecil. Walaupun hatinya sedih sebab akan berpisah dengan teman-temannya dan Pondok Madani yang telah membesarkan namanya selama ini, karena itu adalah jalan satu-satunya agar Dia bisa berbakti kepada Neneknya. Ini merupakan pesan dakwah syariah dalam konteks ibadah salat istikharah.

Pesan syariah dalam konteks ibadah yang ingin disampaikan adalah bahwa sebelum seseorang menentukan suatu pilihan yang sulit alangkah baiknya terlebih dahulu untuk melakukan salat isikharah,

³⁶ *Ibid*, h. 366

meminta petunjuk kepada Allah mengenai pilihan yang baik untuk diambil.